

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bandung merupakan salah satu kota yang diminati oleh wisatawan lokal maupun luar selain Solo, Bali, Yogyakarta dan tempat lainnya. Banyaknya ragam destinasi wisata membuat masyarakat lokal maupun luar mencintai ibu kota dari Provinsi Jawa Barat tersebut ditambah dengan kebudayaan lokalnya, serta kuliner khas kota Bandung. Walaupun banyak yang sudah tahu beberapa destinasi wisata di Kota Bandung seperti Gunung Tangkuban Parahu, Cikole Jayagiri, Floating Market, Observatorium Bosscha, Jalan Braga, Ciwidey, Museum Sribaduga, adanya daerah wisata yang baru menambah daftar tempat wisata di Bandung seperti taman-taman di sekitar kota, Gunung Batu Lembang, Farmhouse Lembang dan masih banyak lagi. Terlebih lagi banyaknya daerah wisata yang sekiranya belum dikenal oleh masyarakat tetapi mempunyai potensi untuk pariwisata Bandung sendiri dapat menjadikan tujuan untuk menambah daya tarik masyarakat lokal maupun luar. Namun, pariwisata Bandung tidak melulu identik dengan popularitas Wisata Lembang, Wisata Dago, Wisata Cikole saja, di daerah Bandung Selatan terdapat destinasi wisata yang berpotensi untuk dikunjungi wisatawan dalam negeri maupun mancanegara, salah satunya adalah Situ Cileunca yang ber lokasi di Desa Wanasari, Kecamatan Pangalengan, Bandung Selatan, Jawa Barat. Salah satu daya tarik utama wisata yang dimiliki destinasi wisata Situ Cileunca adalah sisi eksotisme dan romantisme.

Menurut sejarah, Situ Cileunca merupakan kawasan pribadi seorang warga Belanda bernama Kuhlan yang dulu menetap di Pangalengan. Dalam pembangunannya Situ Cileunca dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama yaitu selama 7 tahun (1919 – 1926) dengan membendung aliran sungai Cileunca, sehingga terbuatlah sebuah situ yang akhirnya menjadi sebuah bendungan yang sekarang diberi nama Dam Pulo. Situ Cileunca berada 45 KM sebelah selatan Kota Bandung dan 185 KM dari Kota Jakarta, berada di ketinggian 1550 M dpl dan dikelilingi oleh dua perkebunan teh Malabar yang dikelola oleh PTPN VIII, letaknya tak jauh dari kecamatan Pangalengan. Uniknyanya dalam pembangunan Situ Cileunca ini berdasarkan cerita para orang tua dahulu situ ini dibangun oleh banyak orang tetapi tidak menggunakan cangkul melainkan

menggunakan halu yang merupakan jenis tongkat panjang yang biasa digunakan penduduk desa jaman dahulu untuk memukul sesuatu.

Dari sekian banyak danau buatan di sekitar Bandung, Situ Cileunca adalah salah satu yang masih bisa dinikmati keberadaannya. Menurut penduduk sekitar, dahulu banyak terdapat pohon leunca di daerah yang sekarang jadi situ, oleh karena itu danau tersebut dinamakan Situ Cileunca. Situ ini menjanjikan panorama alam nan indah. Tak heran, dulu, orang-orang sempat menjuluki tempat tersebut sebagai Swissnya Indonesia. Seiring berjalannya waktu, danau buatan ini bertransformasi menjadi objek wisata karena menyajikan panorama alam yang luar biasa indahnya karena dilengkapi dengan latar pegunungan dan perbukitan alami yang sangat indah. Di sekitar situ terdapat camping ground. Situ Cileunca juga dilengkapi dengan perkebunan arbei dan stroberi. Selain itu kini objek wisata ini disambungkan dengan sungai palayangan yang akhirnya membuka juga fasilitas *flyingfox* dan arum jeram atau *rafting* dengan berbagai varian tarif dan fasilitas yang berbeda di setiap paketnya.

Beberapa paket penawaran yang bisa menjadi pilihan pembaca bisa ditemukan di CRafting Pangalengan.

Dengan melihat adanya potensi besar untuk mendapat perhatian lebih dari wisatawan nusantara maupun mancanegara, oleh karena itu dibutuhkan media yang dapat mempromosikan keindahan alam destinasi wisata Situ Cileunca ini, yang tidak hanya memberikan informasi melainkan juga memberikan panduan wisatawan untuk datang ke Situ Cileunca. Perancangan buku fotografi merupakan media yang dapat menjangkau dan dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan akan informasi dan panduan wisata. Oleh karena itu saya ingin membuat buku fotografi wisata Situ Cileunca yang diharapkan dapat merasakan keindahan alam agar destinasi wisata ini lebih dikenal oleh wisatawan.

## **1.2 Permasalahan**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya informasi tentang destinasi wisata Situ Cileunca
2. Kurangnya buku fotografi untuk Situ Cileunca

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, dirumuskan masalah yang terjadi adalah

1. Bagaimana mengenalkan Situ Cileunca kepada masyarakat?
2. Bagaimana merancang media informasi dalam bentuk buku fotografi untuk destinasi wisata Situ Cileunca?

### **1.2.3 Ruang Lingkup Masalah**

1. Apa

Perancangan buku fotografi objek wisata Situ Cileunca, Desa Wanasari, Kecamatan Pangalengan, Bandung Selatan, Jawa Barat.

2. Siapa

Masyarakat local maupun luar atau *traveller* yang hobi berwisata dengan rata – rata berumur 20 – 30 tahun dan juga dengan ekonomi menengah keatas.

3. Dimana

Kecamatan Pangalengan.

4. Bagaimana

Media informasi ini akan berisikan panduan wisata tentang destinasi wisata Situ Cileunca, di dominasi dengan media fotografi.

5. Kapan

Mulai dari bulan Februari 2020 hingga bulan Juni 2020.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mempermudah para wisatawan untuk berkunjung ke Situ Cileunca
2. Memberikan informasi lengkap tentang Situ Cileunca

Berkaitan dengan masalah tersebut, penelitian ini tujuan khusus untuk:

1. Untuk mengetahui apakah minat wisatawan untuk berkunjung ke Situ Cileunca semakin giat dengan adanya buku fotografi.

#### **1.4 Ruang Lingkup**

Dalam kaitannya dengan program studi Desain Komunikasi Visual, maka batasan masalah yang akan dibahas dalam Proposal ini adalah:

1. Memfokuskan pada penelitian terhadap destinasi wisata Situ Cileunca yang berlokasi di Desa Wanasari, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung Selatan, Jawa Barat.
2. Target penelitian kepada wisatawan.
3. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu pemaparan data dan simpulan data.

#### **1.5 Manfaat**

Manfaat teoritis penelitian ini dapat menjadi pengembangan media selain itu menjadi sebuah nilai tambah agar minat wisatawan untuk berkunjung ke Situ Cileunca semakin banyak.

1. Manfaat Praktis penelitian ini dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Situ Cileunca dengan perancangan buku fotografi

#### **1.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam proses perancangan buku fotografi wisata alam Situ Cileunca di Kabupaten Bandung Selatan, ada beberapa cara yang digunakan untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti (Ardianto, 2010: 165). Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan observasi terhadap objek wisata yang akan diteliti. Penulis akan melakukan pengamatan ini

secara langsung dan lokasi pengamatan yang akan dilakukan peneliti berada di Kabupaten Bandung Selatan, pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui lokasi wisata curug dan keindahan alam curug yang dapat dijadikan isi.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara (Ardianto, 2010: 163).

Pada tahap ini, penulis akan melakukan sesi tanya jawab dengan bertatap muka langsung dan tanpa perantara, penulis akan melakukan sesi tanya jawab ini kepada pihak Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung Selatan dan masyarakat sekitar Situ Cileunca.

## 3. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah kemampuan manusia untuk mengurai dan menggabungkan, memungkinkan untuk membuat teori-teori baru dari teori-teori yang sudah ada, dari hasil membaca (Soewardikoen, 2013: 16).

Pada tahap ini, penulis akan melakukan studi pustaka agar dapat menjadi referensi dalam penulisan Tugas Akhir yang sedang dilakukan oleh penulis.

## 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti sosial untuk menelusuri data historis (Ardianto, 2010: 167).

Pada tahap ini, penulis akan mengambil gambar objek wisata alam situ yang berada di Kabupaten Bandung Selatan dan mencatat cerita tentang destinasi wisata tersebut.

## 5. Kuesioner

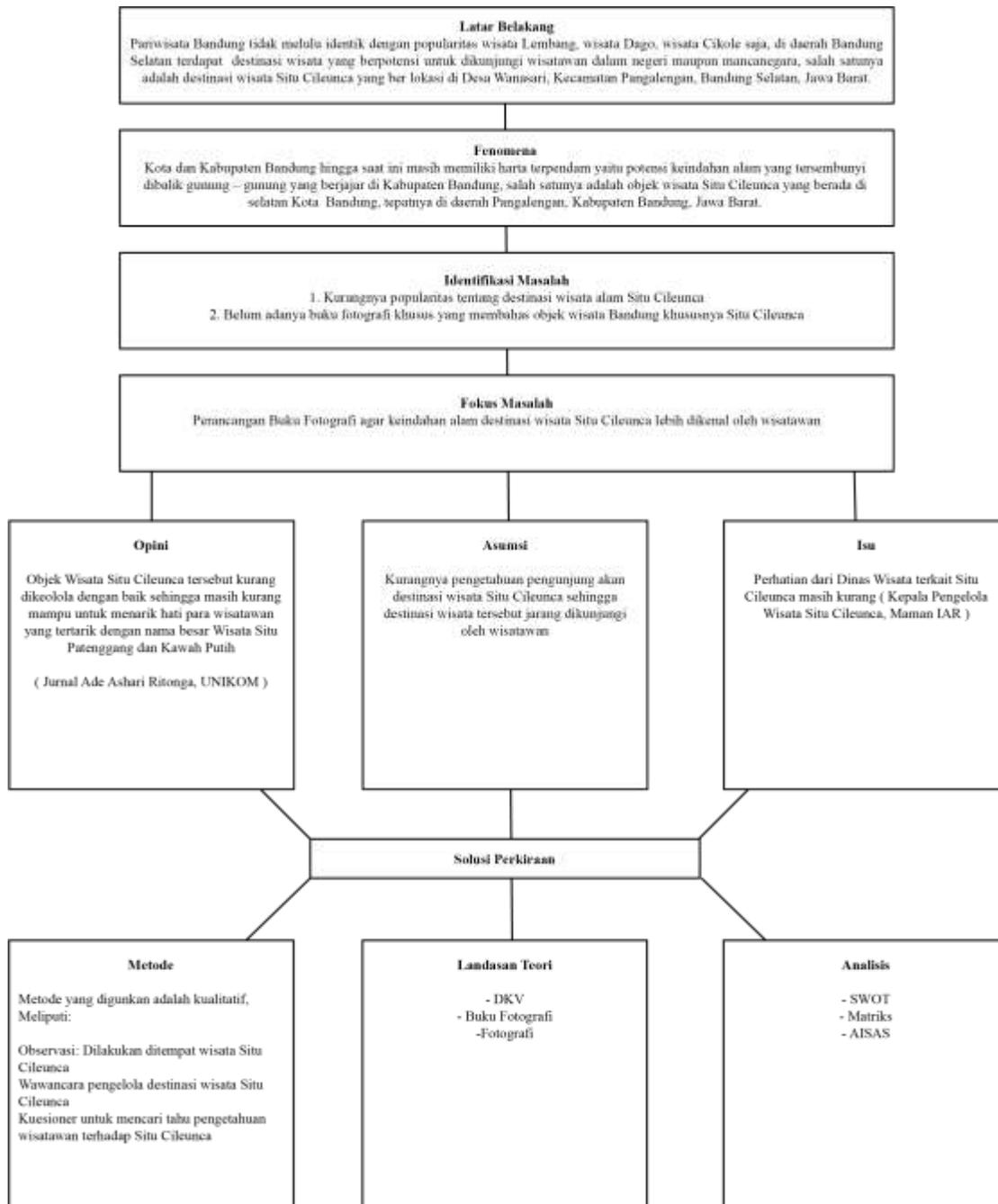
Angket atau kuesioner merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, untuk diisi oleh responden (Ardianto, 2010: 162).

Pada tahap ini, penulis akan membuat daftar pertanyaan di media google form dan daftar pertanyaan tersebut akan disebarluaskan kepada target audiens melalui media sosial seperti, Line, Whatsapp, dan Instagram.

### **1.7 Metode Analisis Matriks**

Sebuah Matriks terdiri dari kolom dan baris yang masing-masing mewakili dua dimensi yang berbeda, dapat berupa konsep atau kumpulan informasi. Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan (Soewardikoen, 2013: 60).

## 1.7.1 Kerangka Perancangan



Gambar 2.1 Kerangka Perancangan

(Sumber: Data Pribadi )

## Bab I Pendahuluan

Menjelaskan tentang latar belakang, permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, cara pengumpulan data dan analisis, kerangka perancangan, pembabakan.

## Bab II Dasar Pemikiran

Menjelaskan dasar-dasar pemikiran dari teori-teori yang berkaitan dengan topik permasalahan dan digunakan sebagai panduan untuk mempermudah proses perancangan.

## Bab III Data dan Analisis Data

Data :Menjelaskan berbagai data yang didapat dalam analisis topik permasalahan

Analisis : Berisi pengolahan data yang berkaitan dengan topik permasalahan.

## Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Penjelasan tentang konsep desain perancangan yang akan digunakan dalam perancangan seperti konsep pesan, kreatif, visual, media dan bisnis, serta hasil akhir perancangan.

## Bab V Penutup dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dari seluruh bab mulai dari awal hingga akhir dan saran kepada pihakpihak yang berkaitan.